

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Keberhasilan pendidikan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan pada proses kegiatan belajar mengajar yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar ini banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru. Untuk terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam poses pembelajaran atau proses belajar mengajar diperlukan perencanaan yang cukup mantap karena dengan sendirinya keberhasilan belajar siswa akan ditentukan pula oleh perencanaan yang ditentukan guru seperti penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Permasalahan yang sering kali timbul dalam proses belajar mengajar yaitu dimana siswa sulit untuk menerima materi yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan atau siswa tidak termotivasi dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Berkembangnya berbagai jenis model pembelajaran pada prinsipnya didasari pemikiran tentang keberagaman siswa, baik dilihat dari kemampuan, modalitas belajar, maupun motivasi dan minat dalam belajar yang ada dalam diri siswa tersebut. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin(1995) dinyatakan bahwa (1) penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat sekaligus meningkatkan hubungan sosial, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan

pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Ada beberapa variasi jenis model pembelajaran kooperatif, namun pada hal ini peneliti hanya fokus pada salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yaitu kooperatif tipe *Group Investigation*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* (GI), Dimana model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini dapat dipakai untuk mengembangkan kreativitas siswa baik secara perorangan maupun secara kelompok. Model pembelajaran Kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia social (Mafune, 2005:4). Model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Gorontalo Permasalahan yang timbul dilapangan yang ditemukan yaitu dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Akuntansi I belum

mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Ini diakibatkan karena metode pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional/ceramah atau guru masih bisa dikatakan belum menguasai/memahami model-model pembelajaran dan hanya sering memberikan tugas kepada siswa berupa merangkum materi tanpa dijelaskan terlebih dahulu sehingga siswa sulit untuk menyerap atau tidak termotivasi dalam pembelajaran tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata ketuntasan siswa yaitu sebesar 16 orang atau 46% dari 35 siswa, dimana dari 35 siswa tersebut masih ada sekitar 19 orang atau 54% yang belum tuntas. Siswa dikatakan tuntas apabila secara individu/perorangan telah mencapai nilai minimal sebesar 75 atau daya serapnya telah mencapai 80%.

Dengan permasalahan yang ada maka peneliti dapat memformulasikan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation pada mata pelajaran Produktif Akuntansi I di SMKN I Gorontalo*

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Produktif Akuntansi I yaitu: Kurangnya pemahaman siswa dalam

menerima pelajaran sehingga hasil belajarnya pun belum maksimal, belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran dan masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional/ceramah sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Salah satu upaya dalam meningkatkan suatu proses pembelajaran itu dapat dilakukan dengan cara menggunakan model-model pembelajaran yang ada sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar dan memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Adapun masalah yang akan di bahas berdasarkan latar belakang diatas yaitu apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Akuntansi I akan meningkat?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka cara pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran produktif akuntansi I.

Sharan (dalam Supandi, 2005: 6) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran GI adalah sebagai berikut.

1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
3. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk membagi materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
4. Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
5. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya.
6. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya.
7. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
8. Evaluasi

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Akuntansi I melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara memotivasi belajar siswa dalam mencapai peningkatan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan melalui model-model pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Lembaga Pendidikan, manfaat penelitian ini bagi lembaga pendidikan yakni turut membantu pengumpulan dan dokumentasi hasil penelitian hasil belajar siswa, agar guru/pendidik dapat memperhatikan hal-hal yang berkenaan dengan aktivitas mengajar di kelas yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.